



## Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Tari Gugur Gunung pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Ar Rafif Kecamatan Kalasan

Vera Oktafia<sup>1\*</sup>, Uswatur Rohmah<sup>2</sup>, Uswatun Hasanah<sup>3</sup>, Vera Yuliyani<sup>4</sup>, Vera Siti Magfiroh<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>UIN Syahada Padangsidimpuan, Indonesia

E-mail: [fiaoktavera89@gmail.com](mailto:fiaoktavera89@gmail.com)<sup>1</sup>, [uawaturromah123@gmail.com](mailto:uawaturromah123@gmail.com)<sup>2</sup>, [uswatunhasanah6@gmail.com](mailto:uswatunhasanah6@gmail.com)<sup>3</sup>, [verayuliyani15@gmail.com](mailto:verayuliyani15@gmail.com)<sup>4</sup>, [vera.ais.ec@gmail.com](mailto:vera.ais.ec@gmail.com)<sup>5</sup>

\*Korespondensi penulis: [fiaoktavera89@gmail.com](mailto:fiaoktavera89@gmail.com)

**Abstract.** *This research aims to improve gross motor skills through the "Gugur Gunung Dance" in the RA A group with children aged 4-5 years at RA Ar Rafif, Tirtomartani, Kalasan, Sleman, D.I Yogyakarta. The motor skills examined in this research include flexibility, agility and balance. This research uses a type of classroom action research. Using the Kemmis and Mc Taggart model. Taggart goes through several flows such as planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this research were girls from the RA A group from Makkah and Arafah classes with children aged 4 to 5 years with a total of 14 children. The results of increasing gross motor skills in the pre-action stage were 44.64%, then increased after action in cycle I to 53.57% with an increase of 8.93% then in cycle II to 84.52%, an increase from cycle I of 30.95% so that the percentage increase in children's gross motor skills has exceeded the target indicator of success.*

**Keywords:** *Children, Gross Motor Skills, Gunung Gugur Dance.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar melalui "Tari Gugur Gunung" pada kelompok RA A dengan rentang usia anak 4-5 tahun di RA Ar Rafif, Tirtomartani, Kalasan, Sleman, D.I Yogyakarta. Keterampilan motorik yang diteliti dalam penelitian ini diantaranya berupa kelenturan, kelincahan serta keseimbangan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang melalui beberapa alur seperti perencanaan, pelaksanaan, observasi serta refleksi. Subjek penelitian ini adalah anak perempuan kelompok RA A dari kelas Makkah dan Kelas Arafah dengan usia anak 4 sampai dengan 5 tahun dengan jumlah 14 anak. Hasil peningkatan keterampilan motorik kasar pada tahap Pratindakan yakni 44,64%, kemudian meningkat setelah tindakan pada siklus I menjadi 53,57% dengan peningkatan 8,93% kemudian pada siklus II menjadi 84,52% meningkat dari siklus I sebesar 30,95% sehingga presentase peningkatan keterampilan motorik kasar anak telah melebihi target indikator keberhasilan.

**Kata Kunci:** Anak, Keterampilan Motorik Kasar, Tari Gugur Gunung.

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan sejatinya merupakan salah satu tolak ukur kemajuan suatu bangsa. Pemerintah telah secara tegas mengatur hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Anak memiliki tahapan perkembangan berdasarkan jenjang usianya, namun dengan kategori aspek yang sama. Aspek perkembangan anak dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud RI) Nomer 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini terdiri dari beberapa aspek, yaitu aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni. Aspek

perkembangan anak tersebut merupakan hal yang sangat penting dan harus selalu diperhatikan pada anak usia dini.

Kurikulum merdeka juga mengerucutkan aspek perkembangan anak usia dini dengan tiga aspek diantaranya nilai agama dan budi pekerti, jati diri dan STEAM yang ketiganya merupakan penjabaran lima aspek perkembangan dalam kurikulum 2013 (kurtilas).

Usia lima tahun pertama pasca kelahiran anak, merupakan fondasi dasar dasar perkembangan anak (Hurlock, 2005:1). Otak anak berkembang secara pesat pada rentang usia tersebut. Aspek-aspek pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini dapat distimulasi dan diarahkan tepat saat anak dalam usia *preschool*. Antara aspek satu dengan aspek lain juga saling mengait dan terintegrasi, sehingga tidak heran apabila dalam pendidikan *preschool* satu kegiatan anak dapat berdampak pada beberapa aspek perkembangan anak usia dini.

Perkembangan motorik kasar yang dalam kurikulum merdeka ada dalam muatan jati diri, merupakan salah satu fondasi aspek yang penting bagi anak usia dini. Perkembangan motorik kasar terbagi menjadi dua kategori yakni motorik kasar dan motorik halus. Keterampilan motorik kasar sejatinya melibatkan aktifitas otot-otot dalam tubuh, kecenderungan aktifitas motorik kasar dengan pola berpindah tempat, sedangkan ketrampilan motorik halus melibatkan otot-otot kecil tertentu dengan kecenderungan pola setempat.

Pada umumnya anak dengan rentang usia 4-6 tahun dapat melakukan pengendalian aktifitas fisik secara terkoordinir baik dari segi kecepatan kelincahan dan keseimbangan. Namun demikian pada realitanya sebagian anak belum berkembang sesuai dengan tahapan perkembangan seusianya. Hal ini tidak lepas dari faktor gen, status gizi, kesehatan serta stimulasi yang diberikan pada anak.

Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, maka dapat diklasifikasi terkait indikator perkembangan motorik anak yang mencakup: 1) melakukan gerakan tubuh secara terkoordinir untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan. 2) Melakukan koordinasi gerak mata dan kaki. 3) melakukan permainan yang disertai aturan main. 4) terampil dalam menggunakan tangan kanan dan kiri. 5) melakukan kegiatan kebersihan diri terkait pola hidup sehat.

Pendidikan seni tari untuk anak usia dini yang menekankan pada aktifitas gerak tubuh secara terkoordinir yang mencakup aspek kelincahan, kelenturan serta keseimbangan menjadi salah satu alternatif pilihan bagi guru untuk menstimulasi aspek motori kasar anak usia dini, control gerak baik kasar maupun halus yang mampu menstimulasi kecerdasan linguistic dan special anak (Mulyani, 2017: 36). Tari pada anak usia dini juga mapu meningkatkan rasa

kepercayaan diri pada anak, bagaimana membangun keselarasan dan keharmonisan gerak mengikuti iringan dan teman dalam satu kelompok tari. Melalui seni tari pada anak usia dini juga mendorong anak untuk mengekspresikan gerak sesuai dengan perasaan anak.

Aktifitas kegiatan seperti bermain, menyanyi, menari, menggambar adalah aktifitas mendasar yang mendorong peningkatan perkembangan anak (Suyadi, 2014:167). Keterampilan dalam seni tari untuk anak usia dini yang mengkolaborasikan antara irama, ritme, tempo, gerak serta music menjadikan tari sebagai salah satu pilihan terbaik untuk menstimulasi kemampuan motorik anak usia dini.

Hasil observasi yang dilakukan di Lembaga Raudhatul Athfal Ar Rafif pada anak perempuan RA A Kelas Makkah dan Kelas Arafah pada bulan Januari-Februari 2025 menunjukkan bahwa pembelajaran guna menstimulasi kemampuan motorik kasar anak hanya seputar bermain permainan outdoor dan kegiatan pra pembelajaran dengan jam aktifitas yang terbatas. Saat pelaksanaan observasi dari 14 anak perempuan 10 anak diantaranya mengalami kesulitan dalam melakukan gerak tubuh yang berkaitan dengan kelenturan. 7 anak mengalami kesulitan dalam gerak tubuh yang terkait dengan kelincahan, serta 6 anak mengalami kesulitan dalam hal keseimbangan. Berdasarkan data yang diperoleh guru dari hasil observasi pada 10 Desember 2024.

Kemampuan motorik anak usia 4-5 tahun seyogyanya telah mampu melakukan aktifitas gerak terkoordinasi yang berfungsi untuk melatih kelenturan, kelincahan dan keseimbangan. Dari permasalahan tersebut maka diperlukan perbaikan dalam stimulasi aspek perkembangan motorik anak usia RA A Kelas Makkah dan Kelas Arafah RA Ar Rafif, Tirtomartani, Kalasan, Sleman, D.I Yogyakarta. Dalam hal peningkatan kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun, seni tari merupakan aktifitas yang menyenangkan bagi anak. Anak akan merasa senang dan tidak terbebani. Kecenderungan anak menyukai aktifitas fisik dan berkaitan dengan musik. Kegiatan seni tari untuk anak usia dini memerlukan pemilihan musik dan tari yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini serta mampu mengangkat nilai-nilai positif untuk anak usia dini. Tari gugur gunung menjadi salah satu pilihan tari yang dapat diaplikasikan pada anak usia dini, dengan mempertimbangkan alunan musik yang cukup *intermediate* juga gerakan yang tidak rumit untuk anak usia dini. Selain itu nilai kandungan sekaligus mengangkat nilai local budaya yang ada di tanah jawa menjadi pertimbangan dalam pemilihan tari yang akan diaplikasikan pada anak perempuan Kelas Makkah dan Kelas Arafah.

Berdasarkan rincian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang perkembangan motorik kasar pada anak perempuan usia 4-5 tahun di RA Ar Rafif. Peneliti bersama guru Kelas Arafah merancang dan sedikit memodifikasi Tari Gugur Gunung agar

selaras dengan tahapan usia perkembangan anak usia 4-5 tahun. Dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar melalui Tari Gugur Gunung pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Ar Rafif”.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang baik hendaknya memperhatikan pendekatan serta metode penelitian yang sesuai dengan apa yang hendak diteliti. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yakni metode observasi. Metode observasi digunakan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keterampilan motorik kasar anak perempuan usia 4-5 tahun di RA Ar Rafif Tirtomartani, Kalasan, Sleman, D.I Yogyakarta.

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) Suharsimi Arikunto (2010: 02). Penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif oleh subjek. Desain penelitian tindakan kelas ini menggunakan desain penelitian model Kemmis dan Mc Taggart.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di RA Ar Rafif, Tirtomartani, Kalasan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 di bulan Januari hingga bulan Februari tahun 2025. Penelitian dilakukan di RA Ar Rafif, Tirtomartani, Kalasan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta dikarenakan beberapa pertimbangan yang ada diantaranya yakni; (1) sekolah tersebut satu Yayasan Erhaka Utama berbasis keagamaan di bawah naungan kementerian agama Republik Indonesia yang menerapkan blended learning, (2) sekolah tersebut menyediakan pendidikan bagi anak usia 1-6 tahun, dan (3) terdapat anak yang kesulitan dalam aspek motorik kasar.

### Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 14 anak perempuan dengan usia 4-5 tahun dengan anak dan guru kelas sebagai sumber data. Pemilihan sumber data dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang mana dalam pengambilan data untuk penelitian perlu mempertimbangkan hal tertentu untuk mencapai tujuan dari sebuah penelitian (Sugiyono. 2015: 300).

## **Prosedur**

Prosedur dalam penelitian ini menggunakan desain model Kemmis dan Mc Taggart yang sejatinya mengembangkan dari Suharsimi Arikunto (2008: 04). Sehingga dalam model penelitian ini tidak hanya digunakan satu kali namun juga berkali-kali sehingga hasil yang didapatkan oleh peneliti memuaskan sesuai dengan target capaian klasikal yang diharapkan. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terklasifikasi dalam empat komponen diantaranya yakni perencanaan, tindakan, pengamatan serta refleksi.

## **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data dalam penelitian peningkatan kemampuan motorik kasar melalui tari gugur gunung adalah anak usia 4-5 tahun di RA Ar Rafif, Tirtomartani, Kalasan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta terbagi menjadi dua yakni data primer dan data sekunder. Pengumpulan data yang dilakukan melalui proses observasi berupa isian ceklis. Lembar observasi peneliti mencakup indikator kemampuan motorik kasar yang diteliti yakni kelenturan, kelincahan dan keseimbangan. Serta capaian kriteria-kriteria yang telah dibuat sebelumnya. Adapun kisi-kisi instrumen pengumpulan data dengan memperhatikan aspek-aspek yang diamati yang menjadi focus dalam penelitian yakni: Kelenturan bagaimana anak menggerakkan tubuh dalam satu gerakan, kelincahan bagaimana anak dapat menjaga posisi tubuh saat bergerak atau berpindah tempat serta yang terakhir yakni keseimbangan bagaimana anak mempertahankan posisi agar tetap pada ritme dan tempo gerak iringan yang selaras.

## **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif serta teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif untuk mengetahui seberapa besar persentase pada keterampilan motorik kasar anak. Sedangkan, analisis deskriptif kualitatif yakni berguna untuk menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pada aspek keterampilan motorik kasar. Analisis data yang dilakukan ialah dengan menganalisis keterampilan motorik kasar.

## **3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari alur pratindakan, kemudian dilaksanakannya siklus I, observasi setelah alur pelaksanaan siklus I dan diakhiri dengan siklus II serta observasi yang dilaksanakan setelah siklus II. Setiap siklus dilakukan selama 2 pertemuan.

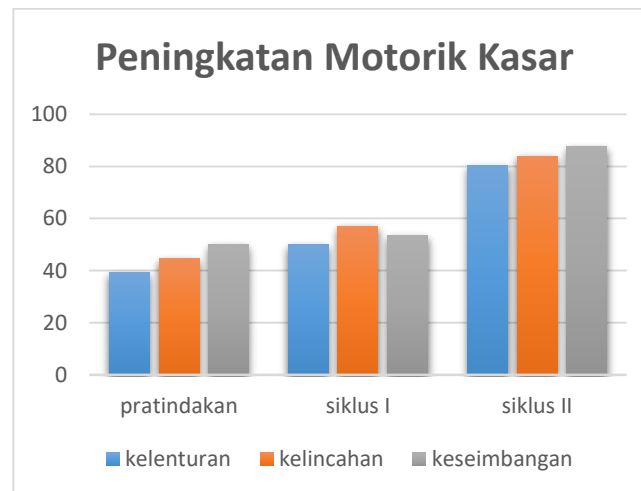
Keterampilan motorik kasar anak sebelum tindakan pada aspek keseimbangan anak dalam kegiatan Tari Gugur Gunung Belum Berkembang yaitu sebanyak 14 anak dengan rerata (44,64%), dengan rincian kelenturan (39,28%), kelincahan (44,64%) dan keseimbangan (50%).

Siklus I pasca pelaksanaan didapati hasil rerata kelas yakni (53,57%) mengalami peningkatan sebesar (8,93%). Kemudian pasca Siklus II terjadi peningkatan sebesar (30,95%) menjadi (84,52%).

**Tabel 1. Ketercapaian Keterampilan Motorik Kasar pada Anak Perempuan melalui Tari Gugur Gunung Pratindakan, Siklus I dan Siklus II**

Aspek Penilaian	Pra tindakan	Siklus I	Siklus II
Kelenturan	39,28%	50%	80,35%
Kelincahan	44,64%	57,14%	83,92%
Keseimbangan	50%	53,57%	87,5%

Rekapitulasi peningkatan keterampilan motorik kasar pada anak perempuan kelompok RA A Kelas Makkah dan Kelas Arafah melalui Tari Gugur Gunung, pada Pratindakan, Siklus I dan Siklus II.



**Gambar 1. Histogram Keterampilan Motorik Kasar anak melalui Tari Candik Ayu pada Pratindakan. Siklus I dan Siklus II**

Dari hasil histogram keterampilan motorik kasar anak perempuan RA A AR Rafif Kelas Makkah dan Kelas Arafah pada pratindakan, siklus I dan siklus II. Dari gambar 2 peningkatan keterampilan motorik kasar anak pada pratindakan sebesar 39,28%, masuk pada siklus I menjadi 50% kemudian pada siklus II menjadi 80,35% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Kemudian kelincahan pratindakan sebesar 44,64% masuk pada siklus I

menjadi 57,14% kemudian pada siklus II menjadi 83,92% pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Terakhir keseimbangan pratindakan sebesar 50%, masuk siklus I menjadi 53,57% kemudian pada siklus II menjadi 87,5% pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB).

#### **4. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik kasar anak perempuan kelompok RA A Kelas Makkah dan Kelas Arafah melalui tari gugur gunung di RA Ar Rafif melalui rangkain alur berupa: (1) memberikan video tutorial untuk belajar di rumah, (2) memperjelas gerak dan posisi tubuh, (3) mengajak anak memperhatikan iringan (4) menyederhanakan ragam gerak tari yang digunakan. Melalui hasil pratindakan, siklus I hingga siklus II maka dapat diambil kesimpulan bahwa anak perempuan kelompok RA A Kelas Makkah dan Kelas Arafah mengalami peningkatan, dari awal tahap pratindakan rerata kelas sebesar 44,64% dengan kriteria Mulai Berkembang pada siklus I menjadi 53,57% pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan, hingga kemudian pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 84,52% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan penelitian muncul beragam saran yang dikerucutkan menjadi beberapa. Saran sebagai bentuk rekomendasi kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini diantaranya; (1) Bagi guru penggunaan aktifitas motorik hendaknya ditambah, sehingga akan aka keseimbangan antara gerak motoric anak dan kemampuan kognitif-sosial-seni anak. Guru-guru perlu referensi kegiatan khususnya tari untuk memaksimalkan stimulasi motoric kasar anak, (2) Bagi orang tua dapat lebih meluangkan waktu agar pendampingan kegiatan motoric anak di rumah, baik motoric halus maupun motoric kasar anak.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian*. PT Rinika Cipta Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).
- Depdikbud. (2014). *Permendikbud nomor 137 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: Depdikbud.
- Dewi, dkk. (2012). *Pembelajaran tari pada anak usia dini di Sanggar Sekar Panggung Metro Mall Bandung* (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan anak jilid 1* (D. Alih bahasa: Med. Meitasari).

- Kamtini. (2005). *Bermain melalui gerak dan lagu di taman kanak-kanak*. Jakarta: Depdikbud Anak.
- Masunah, J., & Narawati, T. (2003). *Seni dan pendidikan seni*. Bandung: Pst UPI.
- Mulyani, N. (2016). *Pendidikan seni tari anak usia dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Purwanto, N. (2006). *Statistika untuk penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sari, D. A. (2021). *Implementasi pendekatan tematik dalam pembelajaran anak usia dini*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Siahaan, H. (2018). *Pengaruh metode pembelajaran berbasis proyek terhadap kreativitas anak usia dini*. Jakarta: PT Pustaka Belajar.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, dkk. (2010). *Bermain kreatif berbasis kecerdasan jamak*. Jakarta: PT Indeks.
- Sumantri, A. (2015). *Model pengembangan keterampilan motorik anak usia dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Suyadi. (2014). *Teori pembelajaran anak usia dini dalam kajian neurosains*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wulandari, R. (2019). *Pendekatan pendidikan seni pada anak usia dini: Konsep dan aplikasinya*. Bandung: Ganesha University Press.